



Development of the Barokah Mushroom House Business in South Rabangodu Village

Pengembangan Usaha Rumah Jamur Barokah di Kelurahan Rabangodu Selatan

Ismunandar¹, Sri Ernawati², M. Inas Riandi³, Ainun Zaaria⁴, Defis Purnamasari⁵

^{1,2,4,5} Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, NTB

³ Teknologi Pangan, Universitas Mbojo Bima, NTB

Email: ¹andar.stiebima@gmail.com, ²srienawati.stiebima@gmail.com, ³inasriandy96@gmail.com

⁴ainunzaaria.stiebima@gmail.com, ⁵defispurnamasari.stiebime@gmail.com

Makalah: Diterima 02 September 2024; Diperbaiki 15 September 2024; Disetujui 19 September 2024

Corresponding Author: Sri Ernawati

Abstract

PMP (Beginner Community Service) activities carried out with partners targeting the barokah mushroom house business in South Rabangodu Village, Bima City. The problem with the barokah mushroom house business is that the number of Baglogs is still small, they have not implemented promotions through digital marketing, they don't have attractive packaging and they don't have a business logo and they don't have a job description. Therefore, concrete steps are needed regarding socialization related to increasing production capacity through the use of production equipment such as mixing machines and baglog press machines, training in the application of digital marketing for business promotion activities, training and support regarding the importance of applying logos and packaging, so that products can be more attractive to consumers, expanding business reach, and supporting increased sales and creating job description documents for mushroom house businesses. This community service uses planning, implementation and evaluation methods. The results of the training and socialization carried out where the pre-test showed that participants did not understand and understand the importance of digital marketing and attractive packaging and logo creation, while the results of the post-test carried out showed that participants already understood the importance of promotion using digital marketing with reels which is currently trending, and packaging to increase the selling power and competitiveness of products and be able to create logos using the Canva application.

Keywords: Production Capacity, Digital Marketing, Packaging, Logo, Oyster Mushrooms

Abstrak

Kegiatan PMP (Pengabdian Masyarakat Pemula) yang dilakukan dengan mitra sasaran usaha rumah jamur barokah di Kelurahan Rabangodu Selatan, Kota Bima. Permasalahan usaha rumah jamur barokah adalah Jumlah Baglog yang masih sedikit, belum menerapkan promosi melalui digital marketing, tidak memiliki kemasan yang menarik dan belum mempunyai logo usaha dan belum memiliki job description. Oleh karena itu, diperlukan Langkah kongkrit terkait Sosialisasi dilakukan terkait dengan peningkatan kapasitas produksi melalui penggunaan alat produksi seperti mesin pencampur dan mesin pres baglog, pelatihan penerapan digital marketing untuk kegiatan promosi usaha, pelatihan dan dukungan mengenai pentingnya penerapan logo dan kemasan, agar produk dapat lebih menarik bagi konsumen, memperluas jangkauan bisnis, dan mendukung peningkatan penjualan dan pembuatan dokumen job description usaha rumah jamur. Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil pelatihan dan sosialisasi yang dilakukan dimana pre test menunjukkan bahwa peserta yang belum maham dan mengerti terkait pentingnya digital marketing dan kemasan yang menarik dan pembuatan logo sedangkan hasil post test yang dilakukan menunjukkan bahwa peserta sudah mengerti pentingnya promosi menggunakan digital marketing dengan reel yang sekarang lagi trend dan kemasan untuk meningkatkan daya jual dan daya saing produk dan mampu membuat logo dengan menggunakan aplikasi Canva

Kata Kunci : Kapasitas Produksi, Digital Marketing, Kemasan, Logo, Jamur Tiram

1. Pendahuluan

Dengan kewenangan daerah yang ada saat ini, pemerintah diharapkan mampu memenuhi kebutuhan pangan lokal dengan mendorong masyarakat untuk mengembangkan produk makanan lokal [1]. Unit usaha kecil dan menengah (UMKM) biasanya dijalankan oleh individu atau badan usaha di berbagai sektor ekonomi [2]. UMKM

merupakan pelaku usaha yang sangat dominan, bahkan mendominasi struktur pelaku usaha di tingkat nasional [3]. UMKM adalah jenis usaha yang dikelola oleh individu atau entitas usaha yang secara signifikan memenuhi kriteria atau kebutuhan tertentu sebagai usaha kecil [4] Usaha mikro, kecil, dan menengah memainkan peran krusial dalam pencapaian kemakmuran nasional [5].

Jamur merupakan salah satu komoditas sayuran yang memiliki prospek dan potensi besar untuk dikomersialkan oleh petani dan pelaku agribisnis [6]. Hal ini disebabkan oleh nilai gizi jamur yang tinggi [7], dan nilai ekonomi yang signifikan, dengan harga jual yang cenderung stabil dibandingkan dengan jenis sayuran lainnya seperti kubis dan cabai. Jamur tiram, khususnya, dapat diolah menjadi berbagai produk makanan dengan nilai tambah, memiliki daya simpan yang lebih lama, dan memiliki pangsa pasar yang luas [8]. Potensi budidaya jamur didukung oleh ketersediaan bahan baku dari limbah tanaman yang melimpah, kondisi cuaca yang mendukung pertumbuhan, kebutuhan lahan yang relatif kecil [9], modal awal yang tidak besar, serta skala budidaya yang cocok untuk industri rumah tangga, dengan peluang pemasaran yang masih terbuka lebar [10].

Usaha budidaya jamur tiram sering mengalami kegagalan akibat penggunaan teknik yang tidak tepat. Meskipun proses budidayanya relatif mudah, penting untuk memperhatikan berbagai faktor seperti lingkungan, kebersihan, dan konsistensi dalam perawatan. Jika faktor-faktor ini tidak dikelola dengan baik, hasilnya bisa kurang optimal dan bahkan berisiko mengalami kegagalan. Jamur tiram putih, yang berwarna putih kekuningan dan memiliki diameter tubuh antara 3 hingga 14 cm, memiliki miselium yang penting. Bagian tubuh buah jamur inilah yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan menjadi fokus utama dalam usaha budidaya. Oleh karena itu, teknik budidaya jamur tiram, dari tahap persiapan hingga pasca panen, harus diperhatikan dengan cermat agar para pelaku usaha dapat memahami dan menguasai pemeliharaan serta pengendalian hama tanaman dengan lebih baik. [11]

Dalam pelaksanaan PMP kami bermitra dengan kelompok usaha bapak Adha Muddin dengan nama usaha rumah jamur barokah yang berlokasi di Rt 04 Rw 02 kelurahan Rabangodu selatan Kecamatan Raba Kota Bima. Usaha ini belum memiliki kemasan dan logo usaha, kemasan produk jamur tiram masih menggunakan plastik putih bening. Sedangkan dalam dunia bisnis kemasan dan logo merupakan faktor penting sehingga logo yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan kepada pembeli terkait dengan spesifikasi produk, manfaat produk sehingga produk bisa diterima pasar.

Kemasan adalah salah satu cara untuk mempromosikan produk dan menarik minat konsumen, sehingga harus dirancang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh produsen [12]. Kemasan tidak hanya berfungsi sebagai pelindung produk, tetapi juga untuk meningkatkan nilai jual produk itu sendiri [13]. Logo, yang biasanya berupa simbol, ikon, atau tanda, berfungsi sebagai lambang fisik dari sebuah merek dan mencerminkan identitas brand atau produk tersebut [14]. Logo yang efektif harus mudah dibaca, jelas, koheren, mudah dipahami, mudah diingat, tahan lama, dan sederhana agar mudah dikenali. Mengenal fungsi logo seperti oleh [15] yakni fungsi kontak yang menjaga hubungan dengan publik; fungsi penjelasan; fungsi denotatif; fungsi identifikasi; fungsi signifikasi; fungsi translasi; dan fungsi estetis. Kompleksitas desain logo dan bagaimana logo tersebut berhubungan dengan mereknya serta persepsi publik menjadikannya elemen penting dan menarik untuk dimiliki oleh suatu usaha.

Dengan demikian salah satu usaha yang bisa dilakukan oleh kami untuk meningkatkan nilai jual dan daya saing produk jamur barokah melalui pengembangan kemasan dan logo sehingga produk jamur tiram bisa menarik dan diterima oleh pasar dan UMKM dalam mengimplementasikan strategi pemasaran yang efektif dengan memanfaatkan kemasan yang bagus dan logo yang menarik.

2. Metode

Kegiatan berlangsung di Rumah Jamur Barokah kelurahan rabangodu selatan dengan teknik partisipatif. Teknik partisipatif ini merupakan suatu program pemberdayaan yang dapat memberikan stimulus kemandirian masyarakat melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Berikut tahapan kegiatan pengabdian:



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

- a. Perencanaan yang dilakukan terkait dengan waktu pelatihan, model logo yang disiapkan dan kemasan yang akan diberikan pada usaha rumah jamur barokah.
- b. Pelaksanaan, Proses pembuatan desain logo dan kemasan produk dilakukan melalui kegiatan workshop. Tujuan dari workshop ini adalah agar para pelaku bisnis UKM yang mengikuti pelatihan dapat memahami langkah-langkah dalam mendesain logo dan kemasan produk. Dalam workshop tersebut, peserta diajarkan cara menggunakan perangkat lunak untuk mendesain logo dan kemasan. Pelatihan dilakukan secara bertahap, dimulai dengan pemahaman alat dan fungsinya, kemudian diberikan contoh desain logo sederhana hingga desain yang lebih kompleks dan detail.
- c. Evaluasi Pelatihan ini dilaksanakan berupa pre test dan post test untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta dan peserta dapat menghasilkan karya yang kemudian akan dicetak dan digunakan sebagai alat bantu dalam pemasaran produk rumah jamur barokah. Dalam tahap evaluasi dilakukan dengan bertanya kepada bapak Adha selaku pemilik usaha rumah jamur barokah tentang aplikatif penggunaan kemasan yang baru dan logo produk jamur ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pengetahuan dan penerapan hasil sosialisasi dan pelatihan terkait kemasan yang digunakan yang mengikuti trend dan pembuatan logo usaha sebagai identitas produk.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian masyarakat yang berfokus pada usaha rumah jamur barokah di kelurahan Rabangodu Selatan Kecamatan Raba, Kota Bima. Kegiatan ini dilaksanakan dalam waktu selama 6 bulan. Sejalan dengan permasalahan dan dicarikan Solusi permasalahannya maka dilakukan kegiatan pelatihan pembuatan kemasan dan logo, Kegiatan pendampingan dalam pelatihan ini tentu saja untuk memudahkan pemilik usaha jamur barokah untuk membuat desain logo dan kemasan produk, sehingga mampu menarik minat konsumen seperti kegiatan berikut ini:

1. Kegiatan sosialisasi dan pelatihannya

Kegiatan sosialisasi terkait pentingnya sebuah produk mempunyai produk kemasan dan logo dilakukan di Aula Kantor kelurahan Rabangodu Selatan pada tanggal 9 September 2024. Kegiatan ini memberikan manfaat kepada mitra sasaran UKM Rumah jamur barokah yang belum mempunyai kemasan dan logo. Sehingga output dari kegiatan ini mitra mempunyai kemasan yang bernilai jual dan logo sebagai identitas produk itu sendiri.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi dan pelatihan Kemasan dan logo

2. Kemasan

Inovasi dalam kemasan juga berhubungan dengan peningkatan keamanan produk. Contoh inovasi yang meningkatkan keamanan termasuk kemasan yang dapat mendeteksi kebocoran atau kerusakan, kemasan yang memastikan keaslian produk, serta kemasan yang menampilkan informasi tanggal kedaluwarsa. Di era yang sangat kompetitif saat ini, memilih jenis kemasan yang tepat dan menerapkan inovasi dalam pengemasan dapat memberikan keunggulan kompetitif yang signifikan bagi produk. Menyelaraskan kemasan dengan

nilai-nilai produk dan memilih opsi yang sesuai dengan kebutuhan produk sangat penting. Dengan meningkatnya kesadaran konsumen terhadap isu lingkungan, kemasan yang ramah lingkungan juga dapat menjadi keunggulan kompetitif yang berharga. Memilih jenis kemasan yang tepat membantu membangun hubungan yang kuat dengan konsumen dan mencapai kesuksesan jangka panjang.



Gambar 3. Sebelum diberi pelatihan terkait pentingnya mempunyai kemasan



Gambar 4. Sesudah diberi pelatihan terkait kemasan yang bisa meningkatkan daya jual produk

3. Logo

Logo merupakan representasi visual dari sebuah brand yang dirancang agar konsumen dapat dengan mudah mengenali produk atau layanan. Logo yang baik seharusnya sederhana, mudah dikenali, jelas, serta mudah dibaca dan dipahami. Sebagai simbol identitas, logo mencerminkan nilai dan reputasi suatu entitas, membantu membangun citra yang positif dan dapat dipercaya. Dengan adanya logo, orang dapat mengenali dan mengingat suatu entitas tanpa perlu membaca deskripsi atau penjelasan lebih lanjut. Oleh karena itu, pembuatan logo untuk sebuah usaha sangat penting untuk ditempatkan pada produk sebagai tanda pengenal.



Gambar 5. Logo usaha Rumah Jamur Barokah

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan kepada 13 peserta memberikan manfaat terkait dengan pembuatan kemasan dan logo yang menarik. Untuk kemasan tersendiri bisa dibeli di toko-toko yang menjual berbagai kemasan produk seperti rumah kemasan, ritel dan departemen store yang ada di Kota Bima. Sedangkan logo menggunakan aplikasi Canva yang bisa di download di play store. Hasil hasil pre test yang dilakukan saat kegiatan sosialisasi dan pelatihan, hampir semua peserta tidak mengetahui pentingnya sebuah kemasan untuk meningkatkan daya jual produk dan belum mengetahui pembuatan logo sebagai identitas produk. Sedangkan hasil post test menunjukkan bahwa peserta setelah diberi pemahaman terkait fungsi, manfaat, bentuk, dan contoh kemasan yang lagi trend sekarang sudah mengerti pentingnya kemasan untuk sebuah produk dan mampu membuat beberapa contoh logo usaha jamur tiram dengan menggunakan aplikasi canva.



Gambar 6. Beberapa logo yang dibuat peserta hasil pelatihan menggunakan Canva

4. Kesimpulan

Program pendampingan pelatihan ini menghasilkan desain logo dan kemasan produk yang berfungsi sebagai identitas bagi usaha Rumah Jamur Barokah. Selain itu, pelatihan ini juga memberikan wawasan baru dan meningkatkan keterampilan peserta dalam desain serta menggunakan aplikasi Canva. Terbukti dari hasil pre test yang dilakukan dimana peserta belum mengerti dan paham pentingnya kemasan dan membuat logo sedangkan hasil post test yang dilakukan dimana peserta sudah mengerti pentingnya kemasan untuk meningkatkan daya jual dan daya saing produk dan mampu membuat logo dengan menggunakan aplikasi Canva. Rumah Jamur Barokah belum memiliki logo dan kemasan, TIM PMP dari STIE Bima dan UNBO Bima tertarik untuk membantu dalam proses pembuatannya. Pelatihan ini juga memberikan manfaat dalam hal efisiensi waktu pengerjaan desain dan penghematan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemilik usaha. Dengan logo dan kemasan yang menarik, keputusan pembelian dapat dipengaruhi, yang pada akhirnya membantu UMKM tumbuh dan berkembang.

5. Ucapan terima kasih

Tim PMP STIE Bima dan UNBO Bima menyampaikan banyak rasa terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi atas bantuan dana hibahnya sehingga kami bisa melakukan pengabdian kepada masyarakat. Terima kasih juga kami ucapkan kepada STIE Bima dan UNBO Bima atas support dan motivasinya serta teman-teman civitas akademika STIE Bima yang mendukung kegiatan pengabdian ini, Pemerintah Kelurahan Rabangodu Selatan serta usaha rumah jamur barokah sebagai mitra sasaran kegiatan pengabdian ini, serta semua pihak yang terlibat dalam proses pelaksanaan program kerja ini, sehingga pengabdian kepada masyarakat dapat berlangsung dengan baik dan lancar.

Referensi

- [1] Ikhrum, A., & Chotimah, I. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Diversifikasi Pangan Masyarakat Melalui Inovasi Pangan Lokal Dari Singkong. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 271–278.
- [2] Wibowo, H., Marni, Z., Suryaningrum, R. A., Agustami, S. S., Pamungkas, G. A. D., & Sa'bani, N. K. (2020). Edukasi Pemasaran Daring untuk Meningkatkan Pemasaran Produk UMKM Guesin Pacc Desa Cibodas Jawa Barat. *Jurnal Sawala*, 1(2), 59–66.
- [3] Sumadi. (2020). PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH BERBASIS MANAJEMEN ORGANISASI DI KARANG ANOM KLATEN. *Jurnal Budimas*, 02(02), 153–157

- [4] Prasetya, S. R., Hendrati, I. M., & Wardaya, W. (2024). Rebranding Logo dan Visualisasi Foto Produk UMKM di Kelurahan Gunung Anyar Tambak, Kota Surabaya. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(3), 1391-1400.
- [5] Undari, W., & Lubis, A. S. (2021). Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 6(1), 32–38. <https://doi.org/10.32696/jp2sh.v6i1.702>
- [6] Soejono, Djoko., Soetrisno.,Zahrosa, Bastara D.,Maharani, Dewi A., Prabowo, U R.,& Amam. (2024). Agribisnis Jamur Tiram dan Strategi Pengembangannya. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan*. 10(1): 475-486 475
- [7] Sudirman , Mangnguntung A., Syakur Akhmad., & Irmanyani. (2020) PKM Kelompok Usaha Jamur Tiram Putih. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 3(1):7-12
- [8] Zulfarina, Z., Suryawati, E., Yustina, Y., Putra, R. A., & Taufik, H. (2019). Budidaya jamur tiram dan olahannya untuk kemandirian masyarakat desa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 5(3), 358–370. <https://doi.org/10.22146/jpkm.44054>
- [9] Uminyatie, S., Astuti, A., Pramiadi, D., & Henuhili, V. (2013). Budidaya jamur tiram (*Plueretus Sp*) sebagai alternatif usaha bagi masyarakat korban erupsi merapi di Dusun Pandan, Wukirsari, Cangkringan, Sleman DIY. *Inotek*, 17(2), 162–175
- [10] Zikri, A. R., Khaswarina, S., & Maharani, E. (2015). Analisis usaha dan pemasaran jamur tiram putih (*Pleurotus Ostreatus*): Studi kasus di Kelurahan Tangkerang Timur, Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru. *Jom Faperta*, 2(2), 1–10. https://doi.org/10.11164/jjsps.5.2_381_2
- [11] <https://dispertan.bantenprov.go.id/lama/read/artikel/941/TEKNIK-DAN-CARA-BUDIDAYAJAMUR-TIRAM.htm>
- [12] Harminingtyas, R. (2013) ‘Analisis Fungsi Kemasan Produk Melalui Model View dan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada Produk Rokok Kretek Merek Dji Sam Soe di Kota Semarang’, *Jurnal STIE Semarang*, 5(2), pp. 1–18.
- [13] Purnomo, N. C., Ardana, I. and Handoko, C. T. (2013) ‘Perancangan Kemasan dan Media Promosi Kue Gandjelrel Khas Kota Semarang’, *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(2), p. 7.
- [14] Wahdaniah, I., Toni, A., & Ritonga, R. (2020). Makna Logo Dinas Penerangan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut. *Warta ISKI*, 3(01), 67–74. <https://doi.org/10.25008/wartaiski.v3i01.57>
- [15] Hasibuan, A. Z., Lubis, A. J. and Asih, M. S. (2020) ‘Pelatihan Desain Logo Bagi Remaja Masjid Al-Bayan’, *Prioritas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(02), pp. 27–30